

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kinerja perusahaan menjadi hal yang penting bagi *stakeholders*, hal ini karena kinerja perusahaan merupakan cerminan dari pencapaian perusahaan selama ini dan tentunya *stakeholders* mengharapkan timbal balik yang positif dari apa yang telah mereka berikan terhadap perusahaan, misalnya pengembalian saham maupun investasi. Menurut (Izati, 2004) Kinerja perusahaan adalah gambaran secara umum mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang dapat dianalisis dengan alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui baik maupun buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kinerja selama beberapa periode. Beberapa penilaian kinerja menurut Cahyono (2011) yang pertama yaitu penilaian kinerja perusahaan dengan profitabilitas, yang kedua, kinerja perusahaan dinilai dengan *return*.

Perkembangan zaman yang sangat pesat seperti saat ini memaksa perusahaan sebaiknya tidak hanya beorientasi pada tanggung jawab yang bertumpu pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*financial*) saja, tetapi tanggung jawab perusahaan juga harus bertumpu pada *triple bottom line* (*people, planet, profit*) yaitu juga memperhatikan masalah sosial dan lingkungan (Husnan, 2013). Hal ini dilandasi karena era yang sudah semakin modern, masyarakat semakin kritis, salah satunya dalam menilai bagaimana pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan. Pada penelitian kali ini kinerja perusahaan akan

diukur dengan variabel pengungkapan perubahan iklim, kinerja lingkungan dan *corporate social responsibility* (CSR).

Fenomena yang sedang terjadi saat ini adalah Indonesia merupakan salah satu penyumbang emisi gas rumah kaca terbesar di dunia. Kepala BMKG Dwikorita Karnawati mengatakan selama 14 tahun pengukuran gas rumah kaca di Stasiun Pemantau atmosfer global bukit koto tabang, Sumatera Barat, kenaikan konsentrasi karbondioksida (CO<sub>2</sub>) sekitar 1,94 ppm per tahun dari 371,7 ppm pada Juni 2004 menjadi 398,8 ppm pada Juni 2018. Kenaikan konsentrasi CO<sub>2</sub> itu bisa dikatakan lebih rendah apabila dibandingkan dengan laju konsentrasi CO<sub>2</sub> global, namun tetap memiliki kecenderungan tren yang terus naik dari waktu ke waktu, sehingga semua komponen bangsa harus memiliki kesadaran dan upaya dalam mengurangi gas rumah kaca (Simanjuntak, 2018). Komitmen Indonesia dalam menanggapi isu tersebut salah satunya merujuk pada protokol Kyoto (2005) yang isinya adalah persetujuan internasional tentang komitmen pengurangan emisi karbondioksida (OJK, 2017), lalu peraturan presiden No.16 tahun 2011 mengenai Rencana Aksi Nasional Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca atau RAN-GRK. RAN-GRK merujuk agar para pelaku bisnis dan industri dapat mengurangi emisi gas rumah kaca mereka sebagai realisasi CSR. Peneliti mengambil 6 (enam) sampel perusahaan manufaktur sektor dasar dan kimia pada tahun 2017 dan menganalisis bahwa terdapat perbedaan signifikan terhadap laba perusahaan antara perusahaan yang melaksanakan indikator CSR lebih banyak dengan perusahaan yang melaksanakan indikator lebih sedikit yaitu laba yang lebih tinggi dihasilkan oleh perusahaan yang melaksanakan CSR lebih banyak pula.

Berangkat dari fenomena diatas maka digunakan perusahaan manufaktur sektor dasar dan kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2017 sebagai populasi dan sampel pada penelitian ini.

Teori *stakeholder* merupakan teori yang berkaitan dengan bagaimana cara perusahaan mengelola stakeholdernya (Gray *et al* 1997). Teori *stakeholders* secara eksplisit mengakui bahwa keberlangsungan bisnis perusahaan terikat oleh hubungan yang optimal antara perusahaan dengan stakeholdernya, sehingga perusahaan melakukan negosiasi kontrak sosial dalam rangka memaksimalkan keuntungan perusahaan (Reverte, 2009). Misalnya kontrak yang menyatakan bahwa perusahaan akan mengungkapkan perubahan iklim maupun memaksimalkan kinerja lingkungan sebagai imbalan dari penanaman saham para investor, peminjaman modal dari para kreditur, dukungan regulator, customer, dsb. Teori *stakeholders* ini digunakan untuk mendukung hipotesis pengungkapan perubahan iklim dan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap Kinerja perusahaan.

Teori legitimasi merupakan segala aktivitas pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat sosial, pemerintah, individu maupun kelompok yang lain, maka dari itu sebagai suatu sistem yang mengutamakan keberpihakan atau kepentingan masyarakat, operasi perusahaan harus sesuai dengan harapan dari masyarakat (Gray *et al* 1996;46). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Degaan, Robin dan Tobin (2000) mengatakan legitimasi dapat diperoleh ketika terjadi kesesuaian antara keberadaan perusahaan yang tidak mengganggu atau sesuai dengan eksistensi sistem nilai yang ada dalam

masyarakat dan lingkungan. Teori ini menganjurkan perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerja perusahaan sesuai dengan harapan masyarakat, salah satunya dengan menerapkan *corporate social responsibility* (CSR) sebagai wujud tanggung jawab lingkungan, sehingga perusahaan diterima dengan baik oleh masyarakat dan legitimasi perusahaan tidak terancam, sehingga teori legitimasi digunakan untuk mendukung hipotesis *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap Kinerja perusahaan.

Pengungkapan perubahan iklim merupakan bagian dari laporan tambahan perusahaan yang mencakup intensitas GHG *emission* atau gas rumah kaca dan penggunaan energi, maupun strategi perusahaan yang berkaitan dengan perubahan iklim, bahkan risiko dan peluang terkait dampak perubahan iklim yang diluar kendali perusahaan (Jannah, 2014). Pengungkapan perubahan iklim memiliki hubungan langsung terhadap kinerja perusahaan, dimana semakin baik pengungkapan perubahan iklim yang dilakukan perusahaan maka akan semakin baik pula kinerja perusahaan, hal ini didukung oleh teori stakeholder dimana keberlangsungan hidup perusahaan ditentukan oleh hubungan optimal antara perusahaan dengan stakeholder, sehingga ketika *stakeholder* merasa puas dengan pengungkapan perubahan iklim yang dilaporkan perusahaan maka semakin terjamin keberlangsungan maupun kinerja perusahaan itu sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Yuni (2015) menunjukkan bahwa secara parsial pengungkapan emisi GRK atau pengungkapan perubahan iklim berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan (Mildawati, 2018) menunjukkan

bahwa pengungkapan perubahan iklim berpengaruh negatif terhadap Kinerja perusahaan.

Kinerja lingkungan perusahaan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*) Suratno, dkk (2006) dalam penelitian ini kinerja lingkungan yaitu perolehan sertifikasi lingkungan atau biasanya berupa penghargaan yang berasal dari pihak eksternal dan independen mengenai aktivitas operasi perusahaan yang dihubungkan dengan pengelolaan lingkungan hidup, yang diakui baik secara lokal maupun internasional. Kinerja Lingkungan memiliki hubungan secara langsung terhadap kinerja perusahaan dimana semakin baik kinerja lingkungan yang dimiliki perusahaan, misalnya diwujudkan dengan perolehan sertifikat PROPER maka akan semakin baik pula kinerja perusahaan yang dicapai, karena dengan memperoleh suatu sertifikasi dapat menunjukkan konsistensi dan keseriusan perusahaan dalam menjalankan aktifitasnya yang tentunya dapat secara tidak langsung menjamin kinerja perusahaan yang baik. Hubungan ini didukung teori stakeholder dimana keberlangsungan hidup perusahaan ditentukan oleh hubungan optimal antara perusahaan dengan stakeholder, sehingga ketika *stakeholder* disuguhkan dengan pencapaian kinerja lingkungan perusahaan yang diakui secara sah melalui sertifikat, maka keberlangsungan hidup perusahaan pun akan lebih berkualitas dan tentunya mendukung peningkatan kinerja perusahaan. Beberapa penelitian menunjukkan pengaruh positif antara lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan seperti pada penelitian Prasetyo Suwarno & Suwandi (2018); Dedi & Indah (2017); Dowell

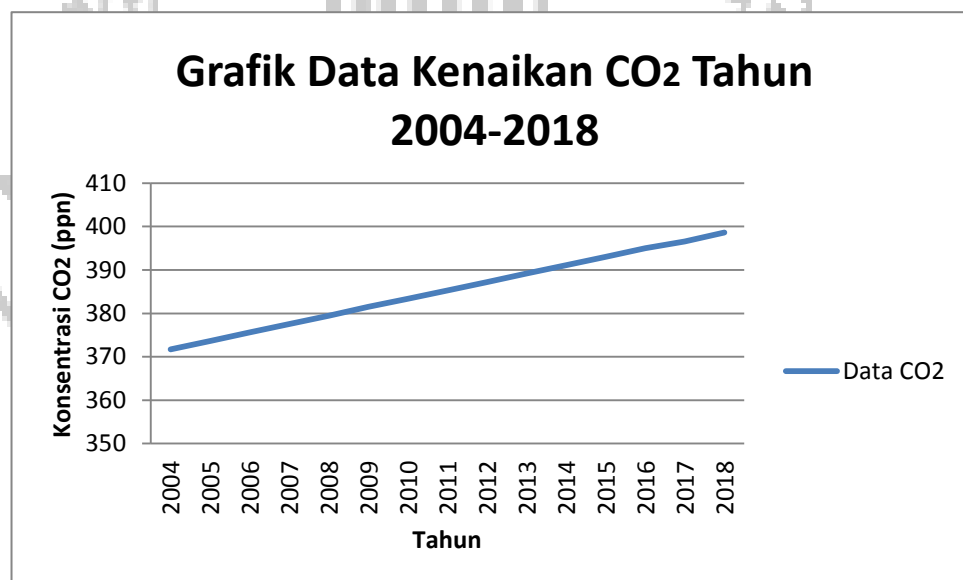
dkk, (2000), sedangkan yang lain menemukan tidak ada hubungan signifikan seperti pada penelitian Noviyanto dkk, (2018); Filbeck dan Gorman, (2014).

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan salah satu bentuk laporan berkelanjutan yang menjadikan perusahaan tidak hanya dihadapkan pada tanggung jawab yang bertumpu pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*financial*) saja. Tetapi tanggung jawab perusahaan juga harus bertumpu pada *triple bottom line* (*people, planet, profit*) yaitu juga memperhatikan masalah sosial dan lingkungan (Husnan, 2013) hal ini dapat terjadi mengingat pada era modern seperti saat ini perusahaan dituntut tidak lagi hanya memperhatikan mengenai profit saja namun ada hal lain yang perlu menjadi perhatian perusahaan apabila ingin terus terjamin keberlangsungan hidupnya yaitu memperhatikan mengenai manusia (masyarakat, pemerintah, pelanggan, stakeholder, dll), planet (lingkungan) dan juga profit mengingat peran aspek-aspek tersebut dalam menjamin keberlangsungan perusahaan sangatlah besar, misalnya saja loyalitas pelanggan dan dukungan modal stakeholder, dengan memadukan ketiga hal tersebut maka perusahaan tentu akan lebih mampu meningkatkan kinerja. Semakin perusahaan secara maksimal menerapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) maka akan semakin baik pula kinerja perusahaan. Hubungan ini didukung teori legitimasi yaitu ketika terjadi keselarasan antara aktivitas perusahaan dengan harapan masyarakat maka legitimasi perusahaan tidak akan terganggu, dan kinerja perusahaan dapat dicapai secara maksimal. Variabel CSR diukur dengan menggunakan indeks GRI G4 yaitu indeks yang dikeluarkan oleh Global Reporting Initiative yang memuat enam aspek dasar CSR (dampak

ekonomi, kepedulian lingkungan, ketenagakerjaan, sosial HAM, kemasyarakatan, dan tanggung jawab produk) dengan total item 91 indikator. Beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa CSR memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja perusahaan I Gede & I Ketut (2016); (Ntim & Soobaroyen, 2013) Sedangkan penelitian Kadek Rosaline (2014) Menyatakan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja perusahaan.

Berdasarkan fenomena dan riset gap diatas maka penelitian ini penting untuk dilakukan dengan judul “Pengaruh pengungkapan perubahan iklim, kinerja lingkungan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja perusahaan”

**Tabel 1.1**  
**Grafik Data Kenaikan CO<sub>2</sub> Tahun 2004-2018**



Sumber: Data Pemantauan Atmosfer Global BMKG (antaranews.com)

**Tabel 1.2**  
**Laporan Tahunan Perusahaan**

PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA TAHUN 2017						
SUB SEKTOR	NAMA PERUSAHAAN	KODE PERUSAHAAN	JUMLAH INDIKATOR CSR YANG DITERAPKAN	BIAYA CSR (Rp 000)	LABA PERUSAHAAN (Rp 000)	PROPORSI BIAYA CSR TERHADAP LABA
SEMEN	PT SEMEN INDONESIA TBK	SMGR	23	270,479,820	2,043,025,914	13,23%
SEMEN	PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKASA TBK	INTP	21	111,000,000	1,860,000,000	5.96%
PAKAN TERNAK	PT JAPFA COMFEED INDONESIA TBK	JPFA	14	6,500,000	1,107,810,000	0,58%
KIMIA	PT BARITO PACIFIC TBK	BRPT	11	1,066,685	201,261,320	0.53%
PULP & KERTAS	PT SUPARMA TBK	SPMA	8	499,079	92,280,117	0,54%
LOGAM & SEJENISNYA	PT BETON MANUNGAL TBK	BTON	4	227,000	56,750,000	0,41%

Sumber: Laporan Tahunan Perusahaan (idx.co.id)

### **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengungkapan perubahan iklim berpengaruh positif terhadap Kinerja perusahaan?
2. Apakah Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap Kinerja perusahaan?
3. Apakah *Corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap Kinerja perusahaan?



### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini diharapkan mampu memberikan penjelasan mengenai isu yang sedang terjadi melalui pengujian empiris dengan:

1. Menganalisis pengaruh pengungkapan perubahan iklim berpengaruh terhadap Kinerja perusahaan
2. Menganalisis pengaruh kinerja lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja perusahaan
3. Menganalisis pengaruh *Corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap Kinerja perusahaan

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat serangkaian penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis pada penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empirik yang melengkapi riset yang telah ada sebelumnya, merupakan pengembangan ilmu akuntansi manajemen khususnya bidang akuntansi lingkungan. Dan juga memberikan sumbangan terhadap beberapa teori terkait dalam hubungannya terhadap penelitian ini.
2. Manfaat praktek pada hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pengembang ilmu pengetahuan khususnya sebagai bukti empirik mengenai pengungkapan perubahan,

kinerja lingkungan dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja perusahaan.

3. Manfaat dari segi kebijakan pada penelitian ini yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan pertimbangan bagi perusahaan terkait dalam menetapkan peraturan terkait isu perubahan iklim dan lingkungan.

### **1.5 Sistematika Penulisan Proposal**

Agar lebih mudah dalam memahami proposal ini maka peneliti membuat sistematika penelitian sebagai berikut :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini dijelaskan mengenai teori dan hasil penelitian sebelumnya yang akan menguraikan tentang perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini sebagai dasar pengembangan hipotesis, landasan teori yaitu dasar-dasar teori yang digunakan, kerangka pemikiran suatu penelitian, dan hipotesis penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai proses penelitian secara keseluruhan yaitu mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi dari masing-masing variabel yang akan diteliti, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik dalam pengambilan sampel, data beserta metode pengumpulan data, dan teknik yang digunakan untuk menganalisis data.

### **BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab ini berisi tentang gambaran subyek penelitian yang menjelaskan populasi penelitian serta aspek-aspek dari sampel penelitian secara garis besar. Selain itu, bab ini juga menjelaskan tentang analisis hasil penelitian yang terdiri dari analisis deskriptif dan pengujian hipotesis. Selanjutnya pada bab ini dijelaskan terkait pembahasan yang menjelaskan tentang penalaran dari hasil penelitian secara teori maupun secara empiris.

### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan penelitian yang dilakukan serta keterbatasan penelitian yang dilakukan secara teoritis maupun teknis. Selain itu, pada bab ini dijelaskan saran yang akan diberikan kepada peneliti selanjutnya.